

MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI SD KREATIF MUHAMADIYAH GOMBONG KEBUMEN

Siti Nurlailiyah

(MTs Negeri 8 Kebumen)

nurlailiyah.siti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh pentingnya mutu pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen mutu pembelajaran di SD Kreatif Muhammadiyah Gombong Kebumen. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berfokus pada fenomena empirik secara alamiah dan dianalisis dengan menggunakan logika berpikir ilmiah. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data kemudian merumuskan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, manajemen mutu pembelajaran di SD Kreatif Muhammadiyah Gombong dimulai dari: (1) Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru dengan penyusunan silabus, RPP, bahan ajar, dan alat evaluasi. (2) Pelaksanaan standar proses pembelajaran dilakukan oleh guru dengan mengimplementasikan standar isi dan seluruh rencana pembelajaran. (3) Evaluasi proses pembelajaran dilakukan meliputi: evaluasi perencanaan, proses pembelajaran, dan hasil belajar. (4) Tindak lanjut dari proses pembelajaran meliputi: tindak lanjut dan perbaikan penyusunan silabus, RPP, bahan ajar, dan alat evaluasi pembelajaran, serta tindak lanjut hasil pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen, Mutu, Pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Hakikatnya pendidikan adalah proses memanusiakan manusia (*humanizing human being*). Pendidikan adalah sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen dalam kebiasaan tingkah lakunya, pikirannya dan sikapnya.⁵⁰

Pendidikan juga ditandai dengan proses belajar, dimana belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Salah satu ciri bahwa orang sudah belajar adalah apabila telah terjadi perubahan pada tingkah lakunya.⁵¹

Pendidikan yang berkualitas menjadi dambaan masyarakat, bangsa dan Negara. Namun saat ini dunia pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan sumber daya manusia (SDM) yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.⁵²

Mutu pembelajaran pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.⁵³ Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu pengembangan kurikulum nasional dan lokal, kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan

⁵⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hal. 28-29.

⁵¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 20.

⁵² Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 19.

⁵³ Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 31.

sekarang kurikulum baru, yang dinamakan kurikulum 2013, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan peralatan sekolah, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah, serta peningkatan kualitas penyelenggaraan sekolah. Namun demikian, dari berbagai indikator mutu pembelajaran belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Dewasa ini konsep pendidikan telah berevolusi menjadi lebih maju, sehingga banyak sekolah-sekolah yang muncul dengan inovasi-inovasi marketing dengan memposisikan nama sekolah yang semakin trend, sehingga mendorong konsumen pendidikan menjadi lebih tertarik. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan. Oleh sebab itu, sasaran pembangunan bangsa melalui peningkatan mutu pendidikan harus diprioritaskan demi tercapainya peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh.

Pendidikan merupakan sesuatu yang fundamental bagi setiap individu, oleh karena itu kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada saat ini.⁵⁴ Setiap siswa adalah unik karena berbeda dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman dan cara belajar. Jadi kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.⁵⁵

Pendidikan harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak sekedar sebagai penerima arus global, tetapi harus juga memberikan bekal kepada mereka agar dapat mengolah, menyesuaikan dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui arus informasi itu, yakni manusia yang kreatif, dan produktif. Manusia yang kreatif dan produktif inilah yang harus dijadikan visi pendidikan, termasuk pendidikan Islam, karena manusia yang demikianlah yang didambakan kehadirannya baik secara individual, sosial, maupun nasional. Masyarakat akan sangat kecewa manakala dunia

⁵⁴ Rivai, Veithzal dan Murni, Silviana. *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 1.

⁵⁵ Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Ara. *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 158.

pendidikan justru menghasilkan manusia yang malas, tradisional, kurang peka, dan konsumtif.

Seiring dengan era globalisasi, peningkatan kualitas pendidikan menuntut partisipasi dan pemberdayaan seluruh komponen pendidikan, baik pemerintah, institusi pendidikan dan masyarakat, serta penerapan konsep pendidikan sebagai suatu sistem secara tepat. SD Kreatif Muhammadiyah Gombong Kebumen sebagai salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar Islam di Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen termotivasi untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dengan senantiasa melakukan upaya mutu pembelajaran pendidikan dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah melalui pendekatan sistem manajemen mutu terpadu atau biasa disebut dengan *Total Quality Management* (TQM).

Penerapan sistem tersebut menyebabkan terjadinya perubahan minat masyarakat dari yang sebelumnya enggan menyekolahkan putra-putrinya ke sekolah bernuansa Islam, sekarang cenderung menginginkan putra-putrinya bersekolah di sekolah yang bernuansa Islam, sehingga saat ini dari segi jumlah peserta didik SD Kreatif Muhammadiyah Gombong Kebumen mengalami peningkatan. Di samping adanya peningkatan nilai Ujian Nasional, Hal ini terjadi karena adanya mutu pembelajaran di sekolah tersebut.

Dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengetahui apakah penerapan konsep manajemen berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian dengan judul: "Manajemen Mutu Pembelajaran di SD Kreatif Muhammadiyah Gombong Kebumen".

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Kreatif Muhammadiyah Gombong Kebumen, diketahui informasi bahwa SD Kreatif Muhammadiyah Gombong Kebumen berdiri pada tahun 2007, namun untuk hasil UN sudah bisa meraih prestasi ke 3 tingkat Kecamatan, dan jumlah rombel sudah mencapai 12 rombel dengan jumlah peserta didik 330. Hal ini tidak lepas dari adanya rencana, program dan kegiatan pengembangan yang berkelanjutan dengan didukung oleh tiga faktor yaitu sumber daya manusia, anggaran, dan sarana prasarana kerja.

SD Kreatif Muhammadiyah Gombang Kebumen merupakan salah satu sekolah dasar yang meraih banyak prestasi baik pada akademik maupun non akademik. Dan jargon atau Motto yang ada di sekolah ini adalah "Prestasi Oke, Agama Unggul" yang maksudnya prestasi harus bagus tapi agama juga tidak boleh ketinggalan. SD Kreatif Muhammadiyah Gombang Kebumen memiliki lingkungan belajar yang strategis dan nyaman, sekolah menapaki siklus peningkatan prestasi yang lebih baik dibanding beberapa madrasah/sekolah yang lain di Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen. SD Kreatif Muhammadiyah Gombang Kebumen memiliki prestasi bukan saja pada tingkat daerah bahkan hingga tingkat nasional.

SD Kreatif Muhammadiyah Gombang Kebumen dinilai merupakan satuan pendidikan yang mampu mewakili sekolah di Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen dalam hal mutu pembelajaran dan diharapkan dapat menjadi contoh bagi satuan pendidikan yang lain pada jenjang yang sama dalam hal manajemen mutu pembelajaran. SD Kreatif Muhammadiyah Gombang Kebumen sebagai lembaga pendidikan swasta telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam setiap proses aplikasi kegiatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berupaya menggali fenomena/keunikan tentang beberapa keunggulan SD Kreatif Muhammadiyah Gombang Kebumen dalam hal manajemen mutu pembelajaran.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Manajemen Mutu

Mutu atau kualitas adalah merupakan paduan sifat-sifat produk yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan langsung atau tidak langsung, baik kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat saat masa kini dan masa depan.⁵⁶ Mutu dapat juga didefinisikan sebagai suatu yang memuaskan dan

⁵⁶ Tampubolon, Daulat P. *Perguruan Tinggi Bermutu Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 108.

melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan.⁵⁷ Mutu (*quality*) didefinisikan juga sebagai kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.⁵⁸

Adapun menyangkut prinsip tentang hakikat mutu dalam pendidikan adalah: (a) Menciptakan konsistensi tujuan, (b) Mengadopsi filosofi mutu total, (c) Mengurangi kebutuhan pengujian, (d) Menilai bisnis sekolah dengan cara baru, (e) Memperbaiki mutu dan produktifitas serta mengurangi biaya, (f) Belajar sepanjang hayat, (g) Kepemimpinan dalam pendidikan, (h) Mengeliminasi rasa takut, (i) Mengeliminasi hambatan keberhasilan, (j) Menciptakan budaya mutu, (k) Perbaikan proses, (l) Membantu peserta didik berhasil, (m) Komitmen, dan (n) Tanggung jawab.⁵⁹

Teknik PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) merupakan suatu metode untuk melakukan perbaikan proses secara kontinu. Teknik ini merupakan sebuah siklus yang dipopulerkan oleh W. Edwards Deming (14 Oktober 1900 – 20 Desember 1993) yaitu seorang profesor, pengarang buku, pengajar dan konsultan. Ia dianggap sebagai bapak pengendalian kualitas modern, sehingga siklus ini sering disebut juga dengan Siklus Deming. Siklus PDCA atau Siklus ‘rencanakan, kerjakan, cek, dan tindak lanjuti’ adalah proses pemecahan masalah empat langkah yang umum digunakan dalam pengendalian kualitas.

Deming yang merupakan pencetus dari siklus PDCA ini mengatakan bahwa jika organisasi ingin menghasilkan mutu dari produk atau jasa yang akan dihasilkan, maka roda siklus PDCA harus berputar. Artinya, proses *Plan Do Check Action* harus dijalankan. Pekerjaan harus direncanakan. Rencana yang telah dibuat harus dijalankan. Pelaksanaan pekerjaan dimonitoring, diukur atau dinilai. Hasil penilaian dilakukan analisis, hasil analisis digunakan untuk merencanakan pengembangan berikutnya. Demikian seterusnya sehingga siklus PDCA berjalan dan organisasi akan selalu mampu memenuhi standar mutu dan berkembang secara berkelanjutan.

⁵⁷ Sallis, Edward. *Total Quality Management In Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2008), hal. 56.

⁵⁸ Kisbiyanto. *Manajemen Pendidikan*. (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 132.

⁵⁹ Arcaro, Jerome S. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj., (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2007), hal. 85-89.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁶⁰ Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.⁶¹ Makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁶²

Hakikatnya mengajar bukanlah hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran namun juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya peserta didik belajar. Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁶³ Hal ini mengindikasikan bahwa dalam proses belajar mengajar peserta didik harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan dengan maksud untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.

Secara umum tujuan pembelajaran memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik tentang apa yang harus mereka peroleh dalam peran pembelajaran, membantu guru dalam proses perencanaan, dan merupakan sarana yang penting untuk mengkomunikasikannya dengan pihak individu atau kelompok yang memerlukan

⁶⁰ Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 3.*

⁶¹ Ramayulis, *Op.Cit.*, hal. 239.

⁶² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), hal. 17.

⁶³ Majid, Abdul. *MenejemenPembelajar,* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2008), hal. 111.

informasi tentang suatu mata kuliah.⁶⁴ Adapun Komponen-komponen pembelajaran, menurut Sanjaya yaitu: Tujuan pembelajaran, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Media pembelajaran, dan Evaluasi pembelajaran.⁶⁵

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif, pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah manusia dan sosial. Waktu penelitian adalah antara bulan September 2018 sampai dengan bulan Maret 2019, dan tempat penelitian adalah di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang Kebumen.

Subjek penelitian ini yaitu peneliti/penulis sendiri. Sedangkan responden penelitian ini yaitu orang-orang yang berhubungan dengan manajemen mutu pembelajaran: kepala sekolah, waka kurikulum, guru, siswa, dan wali siswa SD Kreatif Muhammadiyah Gombang Kebumen.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan tehnik Triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Itu artinya melakukan validasi, dengan cara mengecek dokumen program dan bukti tertulis lainnya.⁶⁶ Dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi metode yaitu menggunakan dua strategi yaitu: (1) Pengecekan terhadap derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa tehnik pengumpulan data; (2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Langkah-langkah yang dilakukan penulis lakukan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh

⁶⁴ Hisyam, Zaini. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004), hal. 64.

⁶⁵ Hartono, *Pendidikan integrative*, (Purbalingga: Kaldera Institute, 2016), hal. 66-80.

⁶⁶ Patton, Michael Quinn. *Metode Evaluasi Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 280

Sugiyono, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).⁶⁷

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang Kebumen

Perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶⁸ Perencanaan pembelajaran di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang dimulai dari Proses perencanaan oleh Kepala Sekolah.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang memberikan arahan kepada guru yang mengajar di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang untuk: (a) Menyiapkan perangkat pembelajaran, (b) Menyiapkan berbagai macam media, sarana dan prasarana sesuai kebutuhan, yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah seperti, buku paket, (c) Mengalokasikan jam pelajaran yang cukup bagi guru bidang studi, dan (d) Guru mengajar sesuai dengan disiplin ilmu yang digelutinya.

Pembagian tugas mengajar dan tugas-tugas lain dilakukan secara merata sesuai dengan bidang keahlian dan minat guru. Setiap guru memperoleh jam tugas sesuai dengan beban tugas minimal. Penyusunan jadwal pelajaran diupayakan agar guru mengajar maksimal 5 hari perminggu sehingga ada 1 hari tidak mengajar untuk pertemuan KKG.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), SD Kreatif Muhammadiyah Gombang Kebumen memperhatikan beberapa langkah berikut ini: (a) penentuan alokasi waktu yang disediakan, (b) penentuan tujuan pembelajaran dan pengidentifikasian materi pembelajaran untuk siswa; (c) pengembangan kegiatan pembelajaran; (d) penjabaran

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2009), hal. 254

⁶⁸ Majid, Abdul. *Op.Cit.*, hal. 17.

jenis-jenis penilaian yang akan digunakan, dan; (e) penentuan sumber-sumber belajar bagi siswa. Hal tersebut seperti yang disampaikan Rusman, bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangannya fisik, serta psikologis peserta didik.⁶⁹

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang sudah menjadi kegiatan rutin untuk mengadakan Workshop/pelatihan/diklat untuk peningkatan SDM para guru di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang dan guru-guru SD/MI di sekitarnya, hal itu dilakukan ketika para peserta didik libur semester dan libur kenaikan kelas. Jadi saat peserta didik libur para guru di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang juga dianjurkan membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Program tahunan dan semester dibuat oleh masing-masing guru bidang studi/kelas, disesuaikan isi silabus dan kalender pendidikan.

Silabus yang digunakan di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang dikembangkan sesuai dengan kondisi di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang. Silabus yang digunakan, khusus mata pelajaran umum kemudian dianalisis guru SD Kreatif Muhammadiyah Gombang sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah serta kemampuan dalam menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap menjadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik. Sedangkan mata pelajaran Pendidikan agama Islam SD Kreatif Muhammadiyah Gombang membuat sendiri dengan yayasan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan program harian yang bersifat aplikatif di kelas, disusun oleh guru untuk satu atau beberapa pertemuan,

⁶⁹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 5.

untuk mencapai target satu kompetensi dasar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang berisi gambaran kompetensi dasar yang akan dicapai, indikator, materi pokok, scenario pembelajaran tahap demi tahap dan penilaian.

Pembelajaran di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang dikelompokkan belajar mata pelajaran umum dan mengaji. Untuk mata pelajaran muatan lokal (mengaji) dikelompokkan kelas Almuthawwi, Tahajji, dan Tahfidz. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran pengaturan tempat duduk dalam belajar dan bahkan dilaksanakan santai di depan kelas duduk di lantai dengan dibuat variasi.

Kepala Sekolah dan para dewan guru SD Kreatif Muhammadiyah Gombang sudah melaksanakan perencanaan yang matang sebelum melakukan pembelajaran, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Abdul Majid mengemukakan bahwa "perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode, dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari."⁷⁰

2. Pelaksanaan pembelajaran di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang Kebumen

Proses pelaksanaan pembelajaran yang ada di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, kemnadirian, bakat, minat, perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru

⁷⁰ Majid, Abdul. *Op.Cit.*, hal. 15-16.

memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Rusman, kegiatan inti setidaknya memperhatikan:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.⁷¹

Sistem pembelajaran SD Kreatif Muhammadiyah Gombang menerapkan sistem guru kelas kecuali mata pelajaran agama, Olahraga, Program khusus kemuhammadiyah, tahfidz, bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan seni budaya dan ketrampilan adalah menerapkan system guru mata pelajaran.

Peserta didik SD Kreatif Muhammadiyah Gombang sebelum masuk berbaris asmaul husna masuk pukul 07.00 sampai pukul 14.00, setelah masuk dan berdo'a untuk kelas 1,2 dan 3 langsung kegiatan ngaji morning yaitu: ngaji al Muthawwi, hafalan suratan pendek dan do'a harian juga tahaji (menulis arab) dilanjutkan sholat dhuha saat istirahat dan setelah itu pembagian snack. Untuk kelas 1(satu) tiap kelas didampingi 2 guru, yaitu guru inti dan guru pendamping. Setelah istirahat dilanjutkan masuk kembali di kelas masing- masing untuk melanjutkan pelajaran umum sesuai jadwal sampai pukul 11.50. sampai pukul 12.50 dilaksanakan ishoma yaitu peserta didik berwudhu dan sholat dzuhur berjamaah di tempat aula, kecuali untuk kelas 1-3 mereka melakukan shalat dhuha dan shalat duhur berjamaah didalam ruang kelas masing-masing, dan dengan suara di jahrkan. Karena untuk melatih anak-anak menghafal bacaan shalat.

Metode mengajar yang digunakan para guru SD Kreatif Muhammadiyah Gombang ada beberapa macam disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi,

⁷¹ Rusman. *Op.Cit.*, hal. 151.

metode kerja sama, metode pemecahan masalah, metode demonstrasi, penugasan praktek langsung, simulasi, ceramah, diskusi, pengamatan, *games*, *ice breaking*, dan metode-metode lainnya yang membuat peserta didik aktif.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa para guru di SD Kreatif Muhammadiyah Gombong telah melaksanakan metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa. Model pendidikan yang berpusat pada peserta didik, hanya saja keterlibatan dan peran serta guru dalam proses pengajaran masih sangat besar, maka pengertian mengajar juga berubah, salah satu pengertian mengajar yang berbasis pada *mainstream* tersebut, yang menurutnya mengajar adalah sebuah tindakan dari seseorang yang mencoba untuk membantu orang lain mencapai kemajuan dalam berbagai aspek seoptimal mungkin sesuai dengan potensinya.

Pandangan ini didasari oleh sebuah paradigam bahwa tingkat keberhasilan mengajar bukan pada seberapa banyak ilmu yang disampaikan guru pada peserta didik, tetapi seberapa besar guru memberi peluang pada peserta didik untuk belajar dan memperoleh segala sesuatu yang ingin diketahuinya, guru hanya memfasilitasi para peserta didiknya untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuannya.

Metode pembelajaran yang dikemukakan di atas selanjutnya dikembangkan secara rinci ke dalam teknik mengajar, teknik mengajar yang dilaksanakan di SD Kreatif Muhammadiyah Gombong meliputi:

- a. Teknik pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kecapaian koqnitif yaitu teknik *Mnemonic*, yaitu dengan menghafal bagianp-bagian huruf atau suku kata dari beberapa poin yang harus dihafal.
- b. Teknik pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan psikomotor yaitu teknik *drill* dan *practice* yang banyak berlatih dan mempraktekan. SD Kreatif Muhammadiyah Gombong yaitu teknik indoktrinasi yaitu penanaman nilai kedalam diri siswa, dan teknik meramalkan konsekuensi yaitu mengandalkan kemampuan berfikir ke depan bagi siswa untuk membuat proyeksi tentang hal-hal yang akan terjadi dari penerapan nilai tertentu.

Pendekatan mengajar yang diterapkan di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang yaitu: (a) *Fungsional*, menyajikan bentuk semua standart materi baik, materi pelajaran umum maupun materi pelajaran agama, (b) *rasional*, usaha memberikan peranan pada rasio (akal) siswa dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar, (c) *pembiasaan*, memberikan kesempatan pada anak untuk membiasakan sikap dan perilaku baik yang sesuai denganajaran Islam, (d) *Pengamalan*, memberikan kesempatan kepadasiswa untuk mempraktekan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam mengahdapi tugas dan masalah dalam kehidupan, (e) *Keteladanan*, yaitu manjadikan figure kepala sekolah, guru, petugas sekolah lainnya serta orang tua siswa sebagai cermin manusia yang berkepribadian agama.”

Metode mengajar yang digunakan para guru SD Kreatif Muhammadiyah Gombang ada beberapa macam disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Adapun metode lain yang digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja sama, metode pemecahan masalah, metode demonstrasi, penugasan praktek langsung dan simulasi.

Sedangkan untuk kelas 4,5 dan 6 mereka melaksanakan shalat di aula, dan didahului dengan kultum untuk melatih percaya diri siswa. Dilatih sholat berjamaah dengan tujuan agar kebiasaan tersebut dilakukan dalam lingkungan keluarga di rumah.

Pukul 12.50 anak – anak masuk kembali ke kelas masing – masing dilanjutkan kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal pelajaran. Setiap peserta didik disediakan sebuah kitab suci Al-Qur’an yang disimpan di dalam almari kelas.

Model pembelajaran *fullday school* adalah sehari penuh dari pukul 07.00 – 14.00 oleh karena itu agar peserta didik tetap *fresh* dan tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran, proses belajar mengajar dilaksanakan dengan berbagai variasi oleh gurunya misalnya dibuat melingkar, berkelompok dan berhadap-hadapan.

Alat pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran berupa: gambar, film documenter, LCD, surat undangan resmi, tokso, dll. dan benda-benda yang nyata lainnya sesuai dengan materi terkait. Karena anak akan lebih mudah paham jika melihat langsung benda yang dimaksud bukan hanya membayangkan saja

Pengelolaan kelas juga harus diperhatikan agar pembelajaran efektif dan efisien. Pengelolaan kelas di SD Kreatif Muhammadiyah Gombong adalah dengan model kontrak belajar, yaitu semacam peraturan-peraturan yang dibuat berdasarkan kesepakatan kelas dan sanksinya juga atas kesepakatan kelas. Jika ada salah seorang peserta didik yang melanggar peraturan kelas maka teman sekelasnya yang mengingatkan, memberikan sanksi. Adapun sanksi yang diterapkan disini bukan sanksi fisik, melainkan sanksi yang sifatnya menambah keilmuan peserta didik, misalnya hafalan suratan pendek, menulis suratan, dll.

Dengan demikian para guru SD Kreatif Muhammadiyah Gombong telah melakukan pengelolaan kelas, sebagai upaya guru dalam membantu tercapainya prestasi belajar peserta didik secara optimal sesuai yang diungkapkan oleh Sulaiman, "Manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upaya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan belajar secara efisien atau memungkinkan peserta didik belajar dengan baik".⁷²

Untuk pengaturan jadwal intrakurikuler dan ekstrakurikuler adalah pembelajaran intrakurikuler jam 07.00 sampai 14.00 dan setelah itu ada ekstra kurikuler. Untuk jadwal ekstra selain hari sabtu untuk juga hari-hari yang lain, yaitu senin: tilawah, selasa: Drumband, Rabu: Volly, Kamis: Kelas Inspiratif, jum'at hizbul Wathon/pramuka dan sabtu tidak ada pembelajaran akademik di kelas, melainkan untuk ekstra. Kemudian peserta didik pulang jam 10.00 dan setelah itu para dewan guru melakukan rapat dinas.

Kelas inspiratif yaitu kelas pengkaderan lomba-lomba. Peserta dari kelas inspiratif yaitu diambil dari peringkat 1, 2, dan 3 pada masing-masing kelas dan peserta didik-peserta didik yang menonjol pada bidang non akademik untuk digodok lagi untuk

⁷² Sunaningsih, Cucun. *Pengelolaan Pendidikan*. (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017), hal. 15.

persiapan mengikuti lomba-lomba. Untuk jadwal materi kelas inspiratif yaitu: minggu I materi agama, minggu II materi OSN, minggu III materi cerdas cermat, dan minggu IV materi seni. Jadi untuk mengikuti lomba peserta didik sudah dipersiapkan betul, dan itu tidak instan. Jadi butuh proses. Dan disini lebih ke evaluasi proses, bukan hanya evaluasi hasilnya saja.

3. Evaluasi Proses Pembelajaran di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang Kebumen

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru SD Kreatif Muhammadiyah Gombang menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Guru SD Kreatif Muhammadiyah Gombang menilai kompetensi ketrampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrument yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Evaluasi dilakukan untuk menelusuri agar proses pembelajaran sesuai rencana, mengecek kelemahan dalam proses pembelajaran, mencari sebab terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran, menyimpulkan penguasaan kompetensi siswa yang ditetapkan kurikulum. Sedangkan penilaian pembelajaran dilakukan untuk motivasi siswa, untuk memantau ketuntasan belajar, untuk memantau kemajuan belajar siswa, dan sebagai bahan umpan balik bagi siswa dengan guru sendiri.

Salah satu persoalan penting dalam pembelajaran adalah pemahaman terhadap evaluasi dan aplikasinya untuk peningkatan mutu. Maka salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah evaluasi pembelajaran, yang merupakan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran yaitu mengevaluasi pembelajaran

termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Karena evaluasi proses dan hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi.

Dengan sistem pembelajaran sebagaimana yang telah diurai tersebut, sebagai alat ukur keberhasilan dan kemandirian belajar siswa, maka dievaluasi yang tidak hanya pada penilaian kuantitatif (angka-angka), tetapi juga penilaian kualitatif (narasi). Adapaun evaluasi tersebut dilaksanakan secara komprehensif (kognitif, afektif, dan psikomotor) seperti penilaian akademik, sosial, kepribadian/akhlak, dan kepemimpinan (*leadership*).

Evaluasi disini lebih ditekankan pada evaluasi proses, bukan hanya pada evaluasi hasil. Objek evaluasinya dari pendidik/guru maupun peserta didiknya. Ibu kepala sekolah melakukan evaluasi/supervisi kepada guru dalam kegiatan proses pembelajaran setiap semester sekali, dan untuk evaluasi rutin dilakukan seminggu sekali yaitu setiap hari Sabtu.

Cara Ibu kepala sekolah mengevaluasi/supervisi kegiatan pembelajaran adalah setiap hari sabtu semua guru karyawan laporan hasil pembelajaran dikelas dengan buku pencapaian target, dan setiap guru juga menyampaikan setiap kendala yang dihadapi di kelas masing-masing untuk dicari solusinya. Sedangkan supervisi di kelas dilakukan setiap 1 semester sekali sedangkan dari diknas dalam 1 tahun 2 kali.

Evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran di SD Kreatif Muhammadiyah Gombong Kebumen adalah ulangan harian, lisan, tertulis, presentasi, tes blok/mid semester, dan tes sumatif/tes akhir semester dan lembar kerja peserta didik, ulangan harian untuk menguji satu kompetensi dasar, sehingga dalam satu semester dilaksanakan beberapa kali ulangan harian. Sistem evaluasi yang digunakan di SD Kreatif Muhammadiyah Gombong meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik serta tidak hanya menilai secara teori tetapi juga praktik.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan Ajat Rukajat, bahwa Ruang lingkup evaluasi pembelajaran meliputi:

- a. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam domain hasil belajar:

- 1) Domain kognitif/pengetahuan pemahaman penerapan analisis sintesis evaluasi
 - 2) Domain afektif /*receiving responding valuing organization*
 - 3) Domain psikomotor (*Mascular motor skill manipulation sof materials neuro muscular coordination*)
- b. Sistem pembelajaran
- c. Proses dan hasil belajar.⁷³

Bentuk penilaiannya adalah tes tertulis, tes lisan, tes praktik, penugasan PR, kerja kelompok, / individu, penilaian hasil karya dan penilaian sikap,. Tes tertulis untuk semua mata pelajaran kecuali tahfidz. Tes lesan untuk mata pelajaran tahfidz, bahasa Inggris. Sedangkan praktek untuk mata pelajaran Agama dan, olahraga, ketrampilan dan TIK, bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Penilaian hasil karya merupakan penilaian terhadap ketrampilan peserta didik dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tertentu, misalnya membuat tulisan kaligrafi. Bentuk instrument tes yang sering digunakan adalah pilihan ganda, uraian, jawaban singkat, dan portofolio untuk ulangan harian.

Dengan demikian evaluasi yang dilakukan di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang bukan hanya evaluasi hasil saja namun juga melakukan evaluasi proses, seperti pendapat yang diungkapkan Winkel:

Evaluasi pembelajaran dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Evaluasi proses adalah usaha-usaha untuk mengetahui dan meneliti proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan secara sistematis terencana dan terarah. objek evaluasi proses adalah kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan terkait dengan tujuan materi, metode dan media pembelajaran
- b. Evaluasi produk adalah usaha-usaha untuk mengetahui dan meneliti secara sistematis terencana dan terarah terhadap hasil belajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru objek evaluasi Produk adalah kesesuaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran.⁷⁴

Pelaporan hasil evaluasi secara keseluruhan di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang disampaikan kepada wali peserta didik setelah tes semester ganjil dan setelah tes semester genap, sebagai wujud pertanggung jawaban guru dalam proses

⁷³ Rukajat, Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Budi Utama, 2008), hal. 10.

⁷⁴ Hartono. *Op.Cit.*, hal. 80.

pembelajaran kepada wali murid dan Kepala sekolah, sebagai bentuk pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

4. Tindak Lanjut Hasil Pembelajaran di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang Kebumen

Tindak lanjut pada proses pembelajara yaitu membuat kontrak belajar dengan cara diadakannya *punishment*/hukuman yang dibuat atas kesepakatan kelas yang tujuannya untuk mendisiplinkan siswa. Solusi yang di tempuh SD Kreatif Muhammadiyah Gombang untuk menyelesaikan maslah nilai peserta didik yang kurang adalah: (a) pemeberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang belum menguasai materi, (b) Pemeberian tugas atau pelakuan (treatment) secara khusus yang sifatnya penyederhanaan. (c) memberikan sebanyak mungkin dorongan, (d) Menjaga agar suasana perasaan peserta didik dan dalam keadaan stabil dan tenang dan tidak memberikan tugas yang memberatkan.

Kendala yang dihadapi bapak/Ibu guru dalam proses pembelajaran lebih ditekankan pada faktor kedisiplinannya. Selain adanya *punishment* Bapak/Ibu guru juga memberikan penghargaan terhadap siswa yang berprestasi, misalnya bisa menjawab soal-soal dengan benar maka akan mendapat hadiah, bisa berupa jajanan/makanan atau bisa berupa alat tulis.

Bentuk *punishment* yang diberlakukan terhadap siswa adalah siswa yang tidak disiplin, bentuk *punnishment* bukan ke arah fisikya, tetapi lebih kepada menambah pengetahuan seperti disuruh menulis surat dan hafalan. Hal itu dilakukan ketika siswa ada yang bermasalah/ tidak sesuai aturan yang telah disepakati bersama.

Ketika ada peserta didik yang tidak bisa tertangani oleh guru kelas maka tindak lanjutnya yaitu akan dibimbing langsung oleh kepala sekolah. Dalam pengelolaan kelas, terdapat *reward* dan *punishment*, yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi siswa dalam proses pembelajaran. Seperti yang di ungkapkan Thorndike:

Efek dari *reward* (akibat yang menyenangkan) jauh lebih besar dalam memperkuat perilaku peserta didik dibanding efek *punishment* (akibat yang tidak menyenangkan) dalam memperlemah perilakunya ini bermakna bahwa *reward*

akan meningkatkan perilaku peserta didik tetapi punishment belum tentu akan mengurangi atau menghilangkan perilakunya.⁷⁵

Pembelajaran di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang, lebih memberlakukan *reward* untuk siswa-siswa yang mempunyai kemampuan lebih dengan tujuan untuk memacu semangat peserta didik yang lain dalam berprestasi, sedangkan *punishment* juga tetap diperlukan dengan tujuan untuk mendisiplinkan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang dirumuskan pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan seluruh komponen pengelola (komite sekolah, kepala sekolah, guru, dan karyawan), sebagai bentuk pelayanan atas keberadaan mereka di sekolah. Kepala sekolah telah melakukan pengelolaan pembelajaran antara lain: Menguasai garis-garis besar program pengajaran untuk tiap bidang studi dan tiap kelas, Menyusun program sekolah untuk satu tahun, Menyusun jadwal pelajaran, Mengkoordinir kegiatan-kegiatan penyusunan model satuan pengajaran, Mengatur kegiatan penilaian, Melaksanakan norma-norma kenaikan kelas, Mengkoordinir kegiatan bimbingan sekolah, Memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan sekolah dan alat-alat pelajaran. Sedangkan Pengelolaan yang dilakukan oleh guru di antaranya: Penataan ruang kelas, Penataan peserta didik, Penggunaan sumber belajar, Penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru dengan penyusunan silabus, RPP, bahan ajar, dan alat evaluasi.
2. Pelaksanaan standar proses pembelajaran di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang Kebumen dilakukan oleh guru dengan mengimplementasikan standar isi dan seluruh rencana pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menerapkan adanya guru kelas dan guru bidang studi (mata pelajaran agama, olah raga, tahfidz, bahasa inggris, bahasa arab dan seni budaya). Adapun metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar antara

⁷⁵ Maryani, Ika dan Fatmawati, Laila. *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal 22.

lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimen, penugasan, praktek langsung dan simulasi, disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Metode pembelajaran tersebut dikembangkan ke dalam teknik mengajar yang berorientasi pada nilai (afektif).

3. Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh SD Kreatif Muhammadiyah Gombang Kebumen meliputi: evaluasi perencanaan, proses pembelajaran, dan hasil belajar. Evaluasi pembelajaran dilakukan setelah kegiatan belajar selesai, dengan tujuan untuk penelusuran, pengecekan, pencarian dan penyimpulan pelaksanaan meliputi: aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik, dan aspek perilaku peserta didik serta tidak hanya menilai secara teori, tetapi praktek juga. Bentuk penilaiannya adalah tes tertulis, tes lisan, tes praktek, penugasan, PR, kuis, kerja kelompok/individu, penilaian hasil karya, penilaian sikap dan perilaku peserta didik. Bentuk instrumen tes yang sering digunakan adalah pilihan ganda, uraian jawaban singkat dan porto folio. Selanjutnya, untuk pelaporan hasil evaluasi dilakukan secara keseluruhan, yang disampaikan kepada wali peserta didik setelah tes semester gasal dan setelah semester genap.
4. Tindak lanjut dari proses pembelajaran di SD Kreatif Muhammadiyah Gombang Kebumen meliputi: tindak lanjut dan perbaikan penyusunan silabus, RPP, bahan ajar, dan alat evaluasi pembelajaran, serta tindak lanjut hasil pembelajaran. Untuk tindak lanjut dari program pembelajaran yaitu dalam bentuk perbaikan dan pengayaan, dengan tujuan untuk mencari sebab mengapa nilai peserta didik tersebut kurang dan memberikan solusinya. Solusi yang ditempuh SD Kreatif Muhammadiyah Gombang untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah: (a) Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang belum menguasai materi, (b) Pemberian tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus yang sifatnya penyederhanaan. (c) memberikan sebanyak mungkin dorongan, (d) Menjaga agar suasana perasaan peserta didik dan dalam keadaan stabil dan tenang dan tidak memberikan tugas yang memberatkan. Pelaksanaan program perbaikan setelah mengikuti tes, baik tes harian, tes mid semester, ataupun tes semesteran. Program pengayaan juga

diberikan kepada kelas VI dengan menambah waktu untuk memberikan materi pelajaran ujian agar hasilnya bias diharapkan baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, Jerome S. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj, Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Ara. 2008. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hartono, 2016. *Pendidikan integrative*, Purbalingga: Kaldera Institute.
- Hisyam, Zaini. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Kisbiyanto. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Semarang: Rasail Media Group.
- Majid, Abdul. 2007. *Menejemen Pembelajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryani, Ika dan Fatmawati, Laila. 2018. *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patton, Michael Quinn. 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 3*.
- Rivai, Veithzal dan Murni, Silviana. 2009. *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Press.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Rusman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sallis, Edward. 2008. *Total Quality Management In Education*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sunaningsih, Cucun. 2017. *Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Syafarudin, 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: Grasindo.
- Tampubolon, Daulat P. 2001. *Perguruan Tinggi Bermutu Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.